



Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Agnes M. Goni

Program Studi PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 4 Oktober 2023
Revised: 15 Oktober 2023
Accepted: 27 Oktober 2023

The aim of the research is to determine the application of the Talking Stick Model to improve mathematics learning outcomes in class V at SDN 6 Bilalang. The research method is Classroom Action Research. This research was carried out in two cycles. Data collection techniques in this research are observation and tests. Data analysis to determine student learning outcomes, whether they have met the criteria for learning completeness or not. The results of research by applying the Talking Stick model in mathematics learning showed that achievement in cycle I = 58.5% and achievement in cycle II = 80.5%. Based on the results from cycle I to cycle II, it turns out there has been an increase. The conclusion of the research is that the application of the Talking Stick model can improve student learning outcomes in Mathematics subjects in class V at SDN 6 Bilalang. It is recommended that the application of the Talking Stick model can be a reference material for teachers to improve student learning outcomes and can be applied as a learning model that can be used in Mathematics teaching and learning activities.

Keywords: *Talking Stick Model, Learning Outcomes, Mathematics*

(*) Corresponding Author: agnesgoni@unima.ac.id

How to Cite: Goni, A. (2023). Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 961-966. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10237112>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan titik paling penting dalam pendidikan, karena di pendidikan dasar inilah individu mulai dibentuk dengan diberikan bekal-bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan menentukan langkah mereka selanjutnya. Permasalahan yang seringkali terjadi pada pendidikan dasar di Indonesia yaitu pada proses pembelajaran. Guru Sekolah Dasar merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu indikator suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran penting dan pemahaman siswa. Usaha untuk menciptakan kondisi yang dapat melibatkan peran aktif siswa membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan tercapai hasil yang diharapkan.

Snelbeker (Rusmono, 2014: 8) hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi



dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hamzah N.Uno, 2006:2). Menurut ESTER, K. (2021) bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya siswa berupaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar, sehingga pemilihan metode pembelajaran yang menarik dan tepat dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. Benyamin Bloom (dalam Rorimpandey, W. H. 2020). Menurut Briggs (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup”.

Karena proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku. Perubahan ini merupakan hasil dan pengalaman yang disengaja bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada individu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman seseorang dimana sebelum melakukan kegiatan belajar tersebut mereka tidak dapat melakukannya.

Mata pelajaran matematika SD merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan tentang logika mengenai sebuah konsep yang saling berhubungan satu sama lain. Selain itu, dalam suatu proses pembelajaran matematika supaya tidak terkesan membosankan oleh siswa, kegiatan belajar matematika juga dapat dilakukan dengan menggunakan permainan sehingga pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan siswa dapat termotivasi untuk memperoleh nilai di atas KKM 65%.

Berdasarkan observasi yang ditemukan pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 6 Bilalang hanya 3 dari 10 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar matematika masih jauh di bawah KKM yang ditentukan. Persentase yang didapat hanya 30% dari 100% siswa yang mencapai nilai KKM di atas 65%. Maka masih ada 70% siswa yang belum bisa mencapai KKM di atas 65%. Selain permasalahan pada hasil belajar, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menemukan permasalahan lain yaitu pada fasilitas pembelajaran. Beberapa buku ada yang rusak, meja-meja kondisinya pun beberapa sudah tidak bagus dan banyak terdapat coretan-coretan di meja sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa lebih tertuju pada tulisan yang ada di meja daripada memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa tempat duduk siswa yang dapat dikatakan sudah kurang layak untuk dipakai. Hal ini dapat membuat siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui

penerapan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Menurut Carol Locust (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model *Talking Stick* ini dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa sekolah dasar adalah masih senang bermain. Selain itu dengan menggunakan model *talking stick*, guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham materi dan yang belum, kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan sehingga siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan melihat pentingnya hasil belajar dalam suatu pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, maka kiranya perlu diadakan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN 6 Bilalang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri utama dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti bertindak sebagai observer serta perancang tindakan.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model kemmis & Mc Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006 : 31) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SDN 6 BILALANG yang berjumlah 10 orang, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 9 orang dan laki-laki 1 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian, penelitian dilaksanakan selama 1 bulan.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 65% maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar (Depdiknas, dalam Trianto, 2010:64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{585}{1000} \times 100 \% \\ &= 58,5\% \end{aligned}$$

Adapun hasil penilaian siswa pada siklus ke I, Dapat dijelaskan bahwa dari 10 siswa, hanya 4 siswa yang memahami dan mengerti dan juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, sedangkan 6 orang siswa lainnya masih belum mengerjakan tugas dengan baik.

Deskripsi Hasil Siklus II

Pembelajaran Matematika, dengan materi “Mengurutkan Pecahan Berpenyebut Sama”.

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{805}{1000} \times 100 \% \\ &= 80,5\% \end{aligned}$$

Lewat hasil evaluasi tersebut, menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Talking Stick* pada pembelajaran matematika ternyata menunjukkan adanya peningkatan. Demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Talking Stick* siswa mampu untuk menguasai pelajaran secara optimal dalam pembelajaran Matematika, sehingga kualitas pengajaran Matematika dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 6 Bilalang dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, sehingga siklus berikutnya sudah tidak dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran SD, tujuan pembelajaran harus dicapai demi meningkatkan mutu pendidikan. Namun dengan melihat kenyataan yang dialami peserta didik sekarang ini, sering kali tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Karena siswa belum terbiasa apalagi menggunakan Model *Talking Stick* dimana masih ada siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan pada saat mendapat bagian, ada juga siswa yang lebih suka bermain-main dimana tongkat yang seharusnya diberi secara bergilir malah dilempar ke teman lain.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus (putaran I) ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, hal ini dipengaruhi karena siswa lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, siswa hanya menulis pembelajaran saja sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai, kemudian siswa diberikan kebebasan dalam memilih kelompok akan tetapi siswa hanya memilih teman atau mayoritas anggota siswa yang berkemampuan akademik tinggi begitu juga

sebaliknya, sehingga dalam kelompok tersebut tidak ada kolaborasi atau bertukar pendapat siswa dalam kelompok mayoritas anggotanya siswa yang berkemampuan akademik rendah. Dengan melihat kenyataan yang ada, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah merencanakan dan menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan selama tindakan berlangsung sampai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah mengadakan hasil observasi dan evaluasi dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan yang akan dicapai adalah apakah dengan menerapkan model *Talking Stick* siswa bisa menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Pada siklus II, nilai yang diperoleh siswa mencapai peningkatan artinya proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model *Talking Stick* mendapat respon yang sangat baik dari para siswa. Pembagian kelompok sudah sesuai berdasarkan kemampuan akademik dimana siswa yang berkemampuan akademik rendah dikelompokkan dengan siswa yang berkemampuan akademik tinggi, alasan guru membagi kelompok tersebut agar siswa bisa saling bertukar pendapat dimana siswa yang berkemampuan akademik tinggi dapat memberi inspirasi terhadap siswa yang berkemampuan akademik rendah. Siswapun mulai aktif mengikuti pembelajaran karena guru sering memberi *reward* kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru sebagai motivator yaitu guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (*inforcement*) untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2010: 142). Siswa juga memiliki rasa tanggung jawab dengan adanya pembagian tugas kelompok melatih anak untuk berdisiplin dan bertanggung jawab serta melatih kerja sama (Yantirakhma,2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model *Talking Stick* menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model *Talking Stick*. Hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui Penerapan Model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika di Kelas V SDN 6 BILALANG.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar Siklus I dan siklus II

	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Hasil (%)
Siklus I	585	1.000	$\frac{585}{1000} \times 100 \%$	58,5%
Siklus II	805	1.000	$\frac{805}{1000} \times 100 \%$	80,5%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penerapan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di Kelas V SDN 6 Bilalang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- B uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ester, K. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 2(2), 153-159.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.